

**PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP EFEKTIVITAS  
PROGRAM PENCEGAHAN STUNTING DI DESA RANTAU FAJAR  
(STUDI PADA PENERIMA MANFAAT PROGRAM)**

**(Skripsi)**

**Oleh:**

**NI NYOMAN MARINI ANISA  
NPM. 2216041080**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP EFEKTIVITAS PROGRAM PENCEGAHAN STUNTING DI DESA RANTAU FAJAR (STUDI PADA PENERIMA MANFAAT PROGRAM)**

**Oleh**

**NI NYOMAN MARINI ANISA**

Stunting masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang kompleks, sehingga diperlukan upaya pencegahan yang efektif dengan mempertimbangkan kondisi sosial ekonomi sebagai faktor yang memengaruhi keberhasilan program. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap efektivitas program pencegahan stunting. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif dan teknik analisis regresi linear sederhana serta menggunakan *software SPSS 25*. Kuesioner disebarikan kepada masyarakat penerima manfaat program pencegahan stunting yang meliputi ibu hamil dan ibu yang memiliki balita di Desa Rantau Fajar yang berjumlah 97 orang. Uji regresi menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,304 yang berarti faktor sosial ekonomi berpengaruh sebesar 30,4% terhadap efektivitas program pencegahan stunting, sedangkan 69,6% dipengaruhi faktor lain. Nilai *t* hitung sebesar 6,442 dengan sig.  $0,000 < 0,05$  menunjukkan pengaruh signifikan variabel faktor sosial ekonomi terhadap efektivitas program pencegahan stunting. Koefisien regresi sebesar 0,734 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada faktor sosial ekonomi akan meningkatkan efektivitas program pencegahan stunting sebesar 0,734 satuan.

**Kata Kunci: Pekerjaan, Pendapatan, Pemenuhan Gizi, Kesehatan Anak, Perubahan Nyata**

## **ABSTRACT**

### ***THE INFLUENCE OF SOCIO-ECONOMIC FACTORS ON THE EFFECTIVENESS OF THE STUNTING PREVENTION PROGRAM IN RANTAU FAJAR VILLAGE (STUDY ON PROGRAM BENEFICIARIES)***

*By*

**NI NYOMAN MARINI ANISA**

*Stunting remains a complex public health problem, requiring effective prevention efforts by considering socioeconomic conditions as a factor influencing program success. This study aims to analyze the influence of socioeconomic factors on the effectiveness of stunting prevention programs. The study used a quantitative approach with an associative method and simple linear regression analysis techniques and used SPSS 25 software. Questionnaires were distributed to the beneficiary community of the stunting prevention program, which included 97 pregnant women and mothers with toddlers in Rantau Fajar Village. The regression test showed an R Square value of 0,304, meaning that socioeconomic factors had a 30,4% influence on the effectiveness of the stunting prevention program, while 69,6% was influenced by other factors. The t-value of 6,442 with a sig. 0,000 < 0,05 indicated a significant influence of socioeconomic factors on the effectiveness of the stunting prevention program. The regression coefficient of 0.734 indicates that every one unit increase in socio-economic factors will increase the effectiveness of the stunting prevention program by 0.734 units.*

***Keywords: Employment, Income, Nutritional Fulfillment, Children's Health, Real Change***

**PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP EFEKTIVITAS  
PROGRAM PENCEGAHAN STUNTING DI DESA RANTAU FAJAR  
(STUDI PADA PENERIMA MANFAAT PROGRAM)**

**Oleh:**

**NI NYOMAN MARINI ANISA  
NPM. 2216041080**

**Skripsi**

**Sebagai Syarat Untuk Pencapai Gelar  
SARJANA ADMINISTRASI NEGARA**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Administrasi Negara  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

Judul Skripsi

: **PENGARUH FAKTOR SOSIAL  
EKONOMI TERHADAP EFEKTIVITAS  
PROGRAM PENCEGAHAN STUNTING  
DI DESA RANTAU FAJAR (STUDI PADA  
PENERIMA MANFAAT PROGRAM)**

Nama Mahasiswa

: **Ni Nyoman Marini Anisa**

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2216041080

Jurusan

Ilmu Administrasi Negara

Fakultas

Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



1. Komisi Pembimbing

*Ita Prihantika*  
Ita Prihantika, S.Sos., M.A.

NIP. 198406302015042002

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara

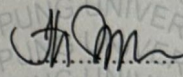
*Dr. Susana Indriyati Caturiani*  
Dr. Susana Indriyati Caturiani, S. IP., M. Si.

NIP. 197009142006042001

MENGESAHKAN

**1. Tim Penguji**

Ketua : **Ita Prihantika, S.Sos., M.A.**



Penguji Utama : **Eko Budi Sulistio, S.Sos., M.AP.**



**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.**

NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **03 Juni 2026**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 03 Juni 2026

Yang membuat pernyataan,



Ni Nyoman Marini Anisa  
NPM. 2216041080

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Ni Nyoman Marini Anisa yang lahir di Desa Restu Rahayu, Kecamatan Raman Utara, Kabupaten Lampung Timur pada 7 Maret 2003. Penulis merupakan anak perempuan bungsu dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Nyoman Suwandra dan Ibu Made Budi Nurani. Riwayat pendidikan formal penulis diawali dari Taman Kanak-Kanak (TK) Saraswati Restu Rahayu, kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Restu Rahayu. Selanjutnya penulis menempuh pendidikan di SMP Negeri 2 Raman Utara dan melanjutkan Pendidikan SMA di SMA Negeri 1 Kota Gajah. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri di Provinsi Lampung, yaitu Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN dengan mengambil program studi Ilmu Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Selama menjalani masa perkuliahan, penulis aktif di organisasi internal dan eksternal kampus. Dalam organisasi internal, penulis mengikuti Himpunan Mahasiswa Administrasi Negara (Himagara) sebagai anggota bidang Sumber Daya Organisasi (SDO) dari tahun 2022-2025. Penulis juga mengikuti Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dari tahun 2022-2024 sebagai anggota bidang pergerakan. Selanjutnya, penulis juga aktif di organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Hindu Universitas Lampung pada tahun 2022-2025 sebagai anggota bidang Organisasi dan Kaderisasi (Orkad). Dalam organisasi eksternal, penulis bergabung dalam Persatuan Cabang

Mahasiswa Hindu Dharma Indonesia ( PC KMHDI) Kota Bandar Lampung dari tahun 2022-2024 sebagai anggota bidang Dana dan Usaha (Danus).

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pengaringan, Kecamatan Abung Barat, Kabupaten Lampung Utara, kemudian menjalankan magang di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPPA) Provinsi Lampung selama 40 hari pada bagian Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (PPKB).

## **MOTTO**

“Laksanakan tugas yang telah ditetapkan, karena bertindak lebih baik daripada tidak bertindak. Seseorang bahkan tidak dapat mempertahankan tubuh fisiknya tanpa bekerja”

**(Bhagavad Gita III.8)**

“Angkatlah dirimu dengan kekuatan dirimu sendiri, jangan melemahkan atau merendahkan dirimu. Karena diri sendiri adalah sahabat bagi dirimu, dan diri sendiri juga musuh bagi dirimu”

**(Bhagavad Gita VI.5)**

“Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi dan tidak ada mimpi yang patut diremehkan. Lambungkan setinggi yang kau inginkan dan gapailah dengan selayaknya yang kau harapkan”

**(Maudy Ayunda)**

“Perang telah usai, aku bisa pulang  
Kubaringkan panah dan berteriak MENANGG!!!!

**( Nadin Amizah)**

“Terlambat bukan berarti kalah, dan cepat bukan berarti paling hebat. Setiap orang memiliki proses dan waktunya masing-masing, sehingga keterlambatan bukan alasan untuk berhenti ataupun menyerah”

**(Ni Nyoman Marini Anisa)**

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur penulis panjatkan ke hadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala asungkerta Waranugraha-Nya

Dengan segenap rasa syukur dan penuh ketulusan, karya tulis ini penulis persembahkan kepada:

### **Bapak Ibu Tercinta**

Sebagai bentuk rasa terima kasih atas segala doa, kasih sayang, dukungan, pengorbanan, dan perjuangan yang tiada henti diberikan kepada penulis. Terima kasih karena selalu menjadi tempat pulang, sumber semangat, serta kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan dan karya tulis ini.

### **Kakak-Kakak Tersayang,**

Terima kasih atas kasih sayang, perhatian, dukungan, dan segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tanpa mengenal lelah. Setiap doa, semangat, dan kehadiran kalian menjadi kekuatan bagi penulis untuk tetap bertahan dan melangkah hingga mampu menyelesaikan karya tulis ini.

### **Para Dosen dan Civitas Akademika,**

Terima kasih atas ilmu, bimbingan, kesabaran, dan ketulusan yang telah diberikan kepada penulis. Setiap arahan dan nasihat yang diberikan menjadi pembelajaran berharga dalam perjalanan hidup penulis.

### **Almamater Tercinta,**

UNIVERSITAS LAMPUNG

## SANWACANA

*Om Svastyastu*

*Om Avignamastu Nama Sidham*

Puji dan Syukur penulis haturkan kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa, Karena atas *asungkerta waranugraha-Nya*, penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Efektivitas Program Pencegahan Stunting di Desa Rantau Fajar (Studi Pada Penerima Manfaat Program)”** dengan cukup baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Negara (S.A.N) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini banyak sekali tantangan dan hambatan yang di hadapi. Namun, berkat pertolongan Ida Sang Hyang Widhi Wasa serta bantuan, dukungan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga seluruh tantangan dan hambatan dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Ita Prihantika, S.Sos., M.A., selaku dosen pembimbing utama yang telah membimbing, mengarahkan, dan mendampingi penulis dengan penuh kesabaran selama proses penyusunan karya tulis ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Ita atas segala waktu, perhatian, dukungan, motivasi, serta ilmu yang telah Ibu berikan kepada penulis. Setiap arahan, masukan, dan nasihat yang Ibu berikan sangat membantu penulis dalam melewati berbagai proses dan kesulitan selama penyusunan skripsi ini hingga akhirnya dapat terselesaikan dengan baik. Semoga Ibu senantiasa diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan oleh

Tuhan Yang Maha Esa sebagai balasan atas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

2. Bapak Eko Budi Sulistio, S.Sos., M.AP., sebagai dosen pembahas. Penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Eko yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran yang telah diberikan kepada penulis. Setiap masukan, kritik, dan saran yang Bapak berikan telah membantu penulis dalam memperbaiki kekurangan serta menyempurnakan penulisan skripsi ini. Semoga bapak senantiasa diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan oleh Tuhan Yang Maha Esa sebagai balasan atas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.
3. Ibu Dewie Brima Atika, S.I.P., M.Si., selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) sekaligus Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Kepada Ibu Dewie, penulis ucapkan terima kasih telah memberikan arahan, perhatian, serta motivasi kepada penulis selama perjalanan akademik ini. Semoga Ibu senantiasa diberikan kesehatan dan keberkahan oleh Tuhan Yang Maha Esa atas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.
4. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Ibu Dr. Susana Indriyati Caturiani, S.I.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Seluruh dosen Ilmu Administrasi Negara Prof. Dr. Noverman Duadji, M.Si., Prof. Dr. Novita Tresiana, S. Sos., M.Si., ibu Dr. Dian Kagungan M.H, Prof. Dr. Yulianto, M.Si., Prof. Dr. Bambang Utoyo S, M.Si, bapak Eko Budi Sulistio., S. Sos., M. AP., bapak Nana Mulyana, S. IP., M.Si., ibu Dewie Brima Atika, S. IP., M.Si., ibu Dr. Ani Agus Puspawati, S. AP., M. A., bapak Fery Triatmojo, S.A.N., M. PA., bapak Simon Sumanjoyo H, S.A.N., M. P.A., Prof. Intan Fitri Meutia., S.A.N., M.A., Ph.D, ibu Ita Prihantika, S.Sos., M.A., bapak Apandi, S. Sos., M.Si., bapak Dodi Faedulloh., S. Sos., M.Si., ibu Vina Kamilasari, S.Pd., M.Si., ibu Anisa Utami, S. IP., M.A., bapak M. Irsyad Fadoli, S.A.P, M.A.P., ibu Kholifatul Munawaroh, S.A.N., M.Si. Bapak

Vincensius Soma Ferrer, S.A.N., M.Si., Ibu Ayu Wulandari S.A.N., M.Si. Semoga ilmu yang telah diperoleh penulis selama proses perkuliahan dapat menjadi berkah dan menjadi berharga dalam kehidupan penulis kedepannya. Semoga Bapak dan Ibu senantiasa diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan oleh Tuhan Yang Maha Esa.

7. Mba Uki, Mba Vivi dan Mba Wulan selaku staff Jurusan Ilmu Administrasi Negara yang banyak membantu dalam menyusun berkas administrasi selama masa perkuliahan termasuk dalam proses pengerjaan skripsi semoga selalu diberikan kesehatan dan keberkahan dalam menjalani kehidupan.
8. Desa Rantau Fajar, yang telah memberikan izin, bantuan, dukungan, serta menerima penulis dengan baik selama proses penelitian berlangsung. Terima kasih atas segala kemudahan, keramahan, dan bantuan yang diberikan kepada penulis selama melakukan penelitian sehingga proses pengumpulan data dapat berjalan dengan lancar hingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Seluruh responden penelitian yang telah bersedia meluangkan waktu dan berpartisipasi dalam penelitian ini. Terima kasih atas kesediaan serta partisipasi yang diberikan kepada penulis sehingga proses pengumpulan data dapat berjalan dengan baik dan lancar.
10. Cinta pertamaku, Bapak Nyoman Suwandra dan Ibu Made Budi Nurani, yang selalu menjadi rumah, tempat bersandar, dan sumber kekuatan terbesar bagi penulis. Terima kasih atas segala doa, kasih sayang, dukungan, usaha, kerja keras, pengorbanan, dan perjuangan yang tiada henti diberikan kepada penulis. Terima kasih karena selalu menjadi tempat pulang di saat dunia terasa melelahkan, menjadi pelukan ternyaman di tengah banyaknya tekanan, serta menjadi alasan terbesar penulis untuk terus bertahan dan menyelesaikan perjuangan ini. Tidak ada kata yang mampu menggambarkan betapa besar cinta dan ketulusan yang telah Bapak dan Ibu berikan. Setiap lelah yang disembunyikan, setiap air mata yang ditahan, dan setiap usaha yang dilakukan demi kebahagiaan serta masa depan anak-anaknya menjadi hal yang tidak akan pernah mampu penulis balas dengan apa pun. Penulis menyadari bahwa sampai pada titik ini bukan hanya tentang perjuangan penulis sendiri, tetapi juga karena doa dan perjuangan Bapak dan Ibu yang selalu menyertai di setiap

langkah penulis. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan kesehatan, umur panjang, kebahagiaan, dan keberkahan kepada Bapak dan Ibu atas segala cinta dan ketulusan yang telah diberikan kepada penulis.

11. Kakak-Kakakku tersayang, Bli Febri, Bli Oges, Mba Komang Ayu, dan Mba Anik. Terima kasih atas segala bantuan yang selalu diberikan di setiap proses perjalanan penulis, atas didikan dan nasihat yang mengajarkan penulis untuk terus menjadi pribadi yang lebih baik, serta atas dukungan, semangat, perhatian, arahan, dan doa yang selalu menguatkan penulis di setiap proses perjalanan ini. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, penguat di saat penulis merasa lelah, dan menjadi alasan bagi penulis untuk tetap bertahan dalam menyelesaikan perjuangan ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan kesehatan, umur panjang, kebahagiaan, dan keberkahan kepada kalian atas segala cinta dan ketulusan yang telah diberikan kepada penulis.
12. Keponakanku tersayang, Putu Chandini dan Putu Ghiyan yang selalu menjadi sumber kebahagiaan dan alasan penulis untuk tersenyum di tengah lelahnya proses perjalanan ini. Terima kasih atas tawa kecil, perhatian sederhana, dan kehadiran kalian yang tanpa disadari mampu menjadi penguat dan penghibur bagi penulis dalam menyelesaikan setiap perjuangan hingga sampai pada titik ini.
13. Seseorang yang bernama I Made Yudyastika, yang kehadirannya telah menjadi salah satu penyemangat bagi penulis. Terima kasih karena telah hadir di kehidupan penulis dan selalu memberikan doa, bantuan, dukungan, waktu, perhatian, serta kasih sayang yang tulus kepada penulis sejak bangku Sekolah Menengah Pertama hingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan Sarjana. Terima kasih karena selalu ada dalam setiap proses, menjadi tempat berbagi cerita, serta menjadi partner terbaik yang tidak pernah membuat penulis merasa sendiri dalam menjalani segala perjuangan ini. Terima kasih telah selalu mengusahakan yang terbaik, memberikan semangat di saat penulis lelah, dan tetap bertahan menemani penulis dalam setiap keadaan. Terima kasih juga karena telah setia menemani penulis mengerjakan skripsi hingga larut malam di coffee shop maupun mie gacoan, bahkan sampai subuh, serta menjadi bagian

dari perjalanan panjang yang penuh cerita dan perjuangan ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan senantiasa dibalas dengan kemudahan, kebahagiaan, dan kelancaran dalam setiap langkah yang dijalani.

14. Sahabat seperjuangan selama masa perkuliahan yaitu Nefringga, Jihan, Abel, Natasya, Sherina, Nabila Celo, Tika, Winda dan Eci yang telah menjadi bagian dari perjalanan penulis selama menempuh pendidikan. Terima kasih atas setiap tawa, cerita, dukungan, bantuan, perhatian, semangat dan segala hal baik yang selalu diberikan kepada penulis. Segala kebersamaan, kenangan, dan perjuangan yang telah dilewati bersama akan selalu menjadi bagian berharga yang tidak akan pernah penulis lupakan. semoga kita semua selalu diberikan kebahagiaan, kesuksesan, dan kemudahan dalam setiap langkah kehidupan yang akan datang.
15. Salsabila Yulistiani Januar, teman seperjuangan selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Provinsi Lampung. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, bantuan, serta semangat yang diberikan selama proses PKL hingga penyusunan skripsi ini.
16. Sahabat kecilku yaitu Nyoman Wita, Made Indah, dan Wayan Karisma yang selalu menjadi tempat berbagi cerita, tawa, keluh kesah, dan dukungan tanpa henti bagi penulis. Terima kasih telah hadir dan mewarnai perjalanan hidup penulis dengan kebersamaan yang penuh makna. Semoga persahabatan ini selalu terjaga, tetap erat, dan terus berjalan bersama dalam setiap langkah kehidupan ke depannya.
17. Keluarga Mendra family dan Sunari Family, yang telah menjadi tempat pulang bagi penulis serta tempat penulis mendapatkan kehangatan, perhatian, dan dukungan selama proses perjalanan ini. Terima kasih atas segala bantuan, doa, kebersamaan, dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis sehingga mampu menjadi sumber semangat dan kekuatan dalam menyelesaikan perjalanan ini.
18. Kosan Srikandi, Arini, Feni, Lovia, Ayu Fenisa, Mba Yuni, Mba Iis yang telah menjadi bagian dari cerita dan perjalanan penulis selama masa perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaan, perhatian, bantuan, canda tawa,

serta kehangatan yang diberikan kepada penulis sehingga kosan bukan hanya menjadi tempat tinggal, tetapi juga menjadi tempat pulang, tempat berbagi cerita, dan tempat penulis menemukan kenyamanan di tengah proses perjuangan ini.

19. Keluarga UKM Hindu Unila yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih untuk segala pengalaman, kebersamaan dan kebaikan kepada penulis. Terima kasih telah menjadi rumah rumah kedua ketika menjalankan masa perkuliahan dan telah menjadi tempat bagi penulis menemukan teman-teman yang hebat.
20. Teman-teman seperjuangan penulis angkatan 2022 AMPATRA khususnya kelas Reg B, terima kasih untuk setiap momen yang dilewati dan terima kasih atas kebaikan yang diberikan.
21. Teman-teman KKN Desa Pengaringan Benita, Amel, Keren, Zaki, Farhan, dan Aji. Terima kasih telah memberikan pengalaman yang menyenangkan, meskipun hanya satu bulan tetapi perjalanannya penuh dengan makna dan pembelajaran yang akan selalu penulis ingat.
22. Serta seluruh pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala doa, bantuan dan dukungan yang diberikan kepada penulis.
23. *And last but not least*, terima kasih kepada diri penulis sendiri yang telah mampu bertahan, berjuang, dan tetap melangkah hingga sampai pada titik ini. Terima kasih karena tidak menyerah di tengah rasa lelah, tekanan, kecewa, dan berbagai proses yang tidak mudah untuk dilewati. Terima kasih sudah tetap kuat meskipun sering kali harus memendam semuanya sendirian, tetap berusaha tersenyum di tengah banyaknya hal yang terasa berat, dan tetap memilih bangkit setiap kali merasa ingin menyerah. Terima kasih sudah bekerja keras dan selalu berusaha menjadi lebih baik setiap harinya. Segala air mata, doa, usaha, dan perjuangan yang telah dilalui menjadi bukti bahwa penulis mampu melewati semuanya hingga akhirnya sampai pada titik ini dengan penuh ketulusan dan kekuatan. Semangat untuk melanjutkan perjalanan selanjutnya. Semoga segala usaha, doa, dan perjuangan yang telah dilewati menjadi langkah awal menuju kehidupan yang lebih baik.

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xix</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Batasan Penelitian .....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Tinjauan Tentang Kebijakan Publik .....	10
2.3 Tinjauan Tentang Efektivitas.....	11
2.3.1 Definisi Efektivitas .....	11
2.3.2 Indikator Efektivitas .....	12
2.4 Tinjauan Sosial Ekonomi.....	14
2.4.1 Definisi Sosial Ekonomi .....	14
2.4.2 Indikator Sosial Ekonomi .....	16
2.5 Tinjauan Tentang Stunting .....	17
2.5.1 Definisi Stunting.....	17
2.5.2 Program Pencegahan Stunting .....	18
2.6 Pengaruh Antara Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Efektivitas Program Pencegahan Stunting.....	19
2.7 Kerangka Pikir.....	19
2.8 Hipotesis .....	20
<b>III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>21</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	21
3.2 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional .....	21

3.2.1	Definisi Konseptual .....	21
3.2.2	Definisi Operasional .....	22
3.3	Lokasi Penelitian .....	26
3.4	Populasi dan Sampel.....	26
3.4.1	Populasi .....	26
3.4.2	Sampel .....	26
3.5	Identifikasi Variabel .....	27
3.5.1	Variabel Bebas (X) .....	27
3.5.2	Variabel Terikat (Y) .....	28
3.6	Jenis dan Sumber Data .....	28
3.6.1	Data Primer.....	28
3.6.2	Data Sekunder.....	28
3.7	Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.8	Teknik Pengujian Instrumen.....	30
3.8.1	Uji Validitas.....	30
3.8.2	Uji Reliabilitas.....	33
3.9	Uji Asumsi Klasik .....	34
3.9.1	Uji Normalitas .....	34
3.9.2	Uji Linearitas .....	35
3.9.3	Uji Heterokedastisitas.....	35
3.10	Teknik Analisis Data .....	36
3.10.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	36
3.10.2	Analisis Regresi Linier Sederhana.....	36
3.11	Uji Hipotesis.....	37
3.11.1	Uji Parsial (Uji T).....	37
3.11.2	Uji Koefisien Determinasi (Uji R <sup>2</sup> ).....	38
<b>IV.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	39
4.1.1	Sejarah Berdirinya Desa Rantau Fajar.....	39
4.1.2	Letak dan Batas-Batas Wilayah Desa Rantau Fajar .....	40
4.1.3	Kependudukan Desa Rantau Fajar.....	40
4.2	Hasil Penelitian.....	42
4.2.1	Karakteristik Responden.....	42
4.2.1.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	43
4.2.1.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir ...	44
4.2.1.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan .....	45

4.2.1.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Keluarga Perbulan .....	46
4.2.1.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak .....	47
4.2.1.6	Karakteristik Responden Berdasarkan Anggota Keluarga yang Tinggal Serumah .....	48
4.2.1.7	Karakteristik Berdasarkan Sumber Pendapatan Keluarga .....	49
4.2.1.8	Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pendapatan .....	50
4.2.2	Distribusi Frekuensi Jawaban Responden .....	51
4.2.2.1	Distribusi Variabel Faktor Sosial Ekonomi (X) .....	51
4.2.2.2	Distribusi Variabel Efektivitas Program Pencegahan Stunting (Y) .....	57
4.2.3	Hasil Uji Asumsi Klasik .....	65
4.2.3.1	Uji Normalitas .....	65
4.2.3.2	Uji Linearitas .....	66
4.2.3.3	Uji Heteroskedastisitas .....	67
4.2.4	Hasil Teknik Analisis Data .....	68
4.2.4.1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	68
4.2.4.2	Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana .....	69
4.2.5	Hasil Uji Hipotesis .....	70
4.2.5.1	Hasil Uji t (Parsial) .....	70
4.2.5.2	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	72
4.3	Pembahasan .....	73
<b>V.</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>81</b>
5.1	Kesimpulan .....	81
5.2	Saran .....	81
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>83</b>
	<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>87</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Jumlah Prevalensi Stunting Lampung .....	1
Tabel 2. Jumlah Stunting di Kecamatan Raman Utara .....	2
Tabel 3. Penelitian Terdahulu .....	8
Tabel 4. Operasionalisasi Variabel .....	23
Tabel 5. Skala Pengukuran Likert.....	29
Tabel 6. Dasar Interpretasi Skor Rata-Rata Dalam Variabel Penelitian .....	30
Tabel 7. Hasil Uji Validitas .....	31
Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas.....	34
Tabel 9. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin .....	40
Tabel 10. Jumlah Penduduk Dilihat Dari Pendidikan.....	40
Tabel 11. Jumlah Penduduk Dilihat Dari Pekerjaan .....	41
Tabel 12. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	43
Tabel 13. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	44
Tabel 14. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan .....	45
Tabel 15. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Keluarga Perbulan.....	46
Tabel 16. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak.....	47
Tabel 17. Karakteristik Responden Berdasarkan Anggota Keluarga yang Tinggal Serumah .....	48
Tabel 18. Karakteristik Berdasarkan Sumber Pendapatan Keluarga .....	49
Tabel 19. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pendapatan.....	50
Tabel 20. Hasil Uji Normalitas .....	65
Tabel 21. Hasil Uji Linearitas.....	66
Tabel 22. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	67
Tabel 23. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	68
Tabel 24. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana .....	70
Tabel 25. Hasil Uji t (Parsial) .....	71
Tabel 26. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	72

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir .....	20
2. Grafik Indikator Pendidikan.....	52
3. Grafik Indikator Pekerjaan.....	53
4. Grafik Indikator Pendapatan .....	55
5. Grafik Indikator Pemahaman Program .....	57
6. Grafik Indikator Ketepatan Sasaran .....	58
7. Grafik Indikator Ketepatan Waktu.....	60
8. Grafik Indikator Ketepatan Tujuan .....	61
9. Grafik Indikator Perubahan Nyata .....	63

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk Indonesia terus meningkat setiap tahun, tercatat pada 2023 mencapai 278,7 juta jiwa dengan 22,5 juta balita (6,5%), dan pada 2024 bertambah menjadi 281,6 juta jiwa dengan 22,6 juta balita atau naik sekitar 1,04% (BPS, 2025). Jumlah balita yang besar ini menjadi tantangan serius dalam pembangunan SDM, khususnya terkait kesehatan dan gizi, salah satunya masalah stunting. Secara global, UNICEF (2023) mencatat 150,2 juta balita (23,2%) mengalami stunting, sementara di Indonesia prevalensinya turun dari 21,5% pada 2023 menjadi 19,8% pada 2024 (Kemenkes RI, 2025). Meski menurun, angka ini masih tergolong tinggi dengan dampak serius, antara lain hambatan pertumbuhan fisik, peningkatan risiko kematian, gangguan perkembangan kognitif, hingga rendahnya produktivitas di masa depan (Aryastami & Taringan, 2017). Kondisi ini menegaskan bahwa upaya penurunan stunting di Indonesia belum sepenuhnya efektif sehingga perlu tetap menjadi prioritas pemerintah. Fenomena ini dapat dilihat dari masih tingginya prevalensi stunting di berbagai daerah di Indonesia, termasuk Provinsi Lampung yang ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Prevalensi Stunting Lampung

No.	Tahun	Prevalensi
1	2021	18,5%
2	2022	15,2%
3	2023	14,9%
4	2024	15,9%

Sumber: Lampung Satu Data, 2025

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa angka stunting di Provinsi Lampung menunjukkan tren penurunan yang cukup signifikan sejak tahun 2021 hingga 2024. Penurunan dari 18,5% pada 2021 menjadi 14,9% pada 2023 mencerminkan adanya upaya serius pemerintah daerah bersama lintas sektor dalam menekan kasus stunting, baik melalui program intervensi gizi, peningkatan akses layanan kesehatan ibu dan anak, maupun perbaikan pola asuh keluarga. Namun demikian, pada tahun 2024 terjadi sedikit kenaikan menjadi 15,9%, yang mengindikasikan bahwa upaya pencegahan stunting memerlukan konsistensi dan keberlanjutan. Kondisi di tingkat provinsi tersebut juga tercermin di tingkat kecamatan, termasuk Kecamatan Raman Utara yang masih menghadapi tantangan serius dalam penurunan stunting. Hal ini dapat dilihat dari data angka stunting per desa di kecamatan tersebut sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Jumlah Stunting di Kecamatan Raman Utara

No	Nama Desa	Tahun				
		2021	2022	2023	2024	2025
1	Kota Raman	4	4	0	2	2
2	Raman Aji	4	3	2	4	4
3	Rukti Sedyo	3	2	2	2	2
4	Ratna Daya	1	1	1	1	1
5	Rejo Binangun	4	4	4	4	4
6	Raman Fajar	4	4	3	2	2
7	Raman Endra	3	3	3	2	2
8	Rantau Fajar	10	11	12	14	20
9	Restu Rahayu	7	8	12	6	1
10	Rejo Katon	6	6	6	4	4
11	Rama Puja	2	3	2	11	9

*Sumber: Hasil Pra Riset yang diolah oleh peneliti, 2025*

Berdasarkan informasi mengenai data kasus stunting tingkat desa di Kecamatan Raman Utara, terlihat Desa Rantau Fajar memperlihatkan peningkatan kasus stunting dari tahun ke tahun. Kondisi ini mengindikasikan adanya permasalahan dalam pemanfaatan dana desa,

khususnya pada aspek perencanaan dan pelaksanaan program pencegahan stunting yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang harus dilakukan oleh Pemerintah Pusat untuk menanggulangi dan mencegah kenaikan nilai prevalensi stunting di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah pusat adalah dengan menjadikan stunting sebagai salah satu kegiatan nasional yang dibiayai dan menjadi prioritas dari dana desa (Handayani dkk, 2022).

Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting menetapkan penurunan stunting sebagai program prioritas nasional yang harus dilaksanakan secara terpadu, terarah, dan berkelanjutan dengan melibatkan pemerintah pusat, pemerintah daerah, hingga pemerintah desa. Berdasarkan hal tersebut, pemerintah desa memiliki peran penting dalam pencegahan stunting, terutama melalui optimalisasi dana desa sebagai instrumen pembangunan lokal. Pemanfaatan dana desa untuk penanganan stunting semakin ditegaskan dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi (Permendesa PDTT) Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2023 Tentang Rincian Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2024, yang menempatkan percepatan penurunan stunting sebagai salah satu kegiatan prioritas nasional yang wajib dibiayai oleh desa. Regulasi ini menunjukkan komitmen pemerintah dalam mengarahkan alokasi dana desa tidak hanya untuk pembangunan infrastruktur, tetapi juga untuk mendukung intervensi gizi, layanan kesehatan dasar, sanitasi, hingga edukasi pola asuh keluarga. Dengan demikian, dana desa berperan penting dalam memperkuat upaya pencegahan sekaligus penanggulangan stunting di tingkat desa secara berkelanjutan, sekaligus memastikan adanya keberpihakan anggaran bagi pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat (Sovia, 2025).

Efektivitas suatu program tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan kebijakan dan anggaran, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi masyarakat sebagai penerima manfaat (Azmi dkk, 2026). Faktor sosial ekonomi seperti tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan tingkat pendapatan

keluarga memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan program. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh W.S Winkel (Dalam Fikri, 2025) yaitu status sosial ekonomi merujuk pada kondisi yang mencerminkan kemampuan finansial sebuah keluarga serta kepemilikan barang-barang material. Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mudah memahami informasi kesehatan dan gizi, serta lebih aktif dalam memanfaatkan layanan kesehatan yang tersedia. Keluarga dengan kondisi sosial ekonomi rendah seringkali menghadapi keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan dasar, termasuk kebutuhan pangan bergizi dan akses terhadap layanan kesehatan. Pendapatan yang rendah dapat membatasi daya beli keluarga terhadap makanan bergizi, sementara tingkat pendidikan yang rendah dapat memengaruhi pola asuh serta pemahaman mengenai pentingnya pencegahan stunting. Selain itu, pekerjaan yang tidak tetap atau pengangguran juga dapat memengaruhi stabilitas ekonomi keluarga yang berdampak pada pemenuhan kebutuhan anak.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 15 September 2025 dengan Sekretaris Desa Rantau Fajar yaitu Bapak Budiyo, diketahui bahwa program pencegahan stunting pada dasarnya telah dilaksanakan dengan baik. Namun demikian, masih terdapat kendala berupa rendahnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan program, salah satunya pada kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Padahal, dalam kegiatan tersebut telah disediakan makanan sehat dan bergizi seperti bubur kacang hijau, telur, susu, sayuran, serta makanan tinggi protein lainnya bagi ibu hamil dan balita. Masyarakat masih kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pemberian menu sehat tersebut karena keterbatasan kondisi ekonomi, tuntutan pekerjaan sehari-hari, serta kurangnya pemahaman mengenai pentingnya asupan gizi bagi ibu hamil dan balita. Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor sosial ekonomi turut memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dan berdampak pada belum optimalnya efektivitas program pencegahan stunting.

Menurut perspektif administrasi publik, efektivitas program merupakan ukuran keberhasilan suatu kebijakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Putra dkk, 2023). Program pencegahan stunting dapat dikatakan efektif apabila mampu menurunkan angka stunting, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan kesehatan, serta memperbaiki status gizi ibu dan anak. Namun apabila faktor sosial ekonomi masyarakat tidak mendukung, maka pelaksanaan program berpotensi tidak mencapai hasil yang optimal.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor sosial ekonomi memiliki peran penting terhadap kejadian stunting. Penelitian oleh Dwiki dkk, (2022) menunjukkan bahwa faktor sosial ekonomi, khususnya pendidikan ibu, berpengaruh terhadap kejadian stunting. Selain itu, (Sari & Rodiyah, 2025) penelitian oleh menunjukkan bahwa meskipun berbagai program pencegahan stunting, seperti pemberian makanan tambahan (PMT) berbahan lokal, penyuluhan gizi, dan pendampingan ibu hamil telah dilaksanakan, masih terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaannya, seperti kurangnya tenaga kesehatan terlatih, sosialisasi yang belum optimal, serta keterbatasan partisipasi masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program pencegahan stunting tidak hanya dipengaruhi oleh pelaksanaan program itu sendiri, tetapi juga oleh kondisi sosial ekonomi masyarakat sebagai sasaran program.

Berdasarkan fenomena tersebut, penting untuk mengkaji sejauh mana faktor sosial ekonomi memengaruhi efektivitas program pencegahan stunting. penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada hubungan faktor sosial ekonomi dengan kejadian stunting, serta pada pelaksanaan program pencegahan stunting secara umum. Sementara itu, kajian yang secara khusus menganalisis pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap efektivitas program pencegahan stunting masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh faktor sosial ekonomi dalam efektivitas program pencegahan stunting dengan menggunakan teori sosial ekonomi oleh Santrock (2007) yang mencakup tiga indikator yaitu pendidikan,

pekerjaan dan pendapatan. Efektivitas program sangat dipengaruhi dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Menurut Sutrisno (2007) efektivitas program diukur dengan lima indikator yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan dan adanya perubahan nyata sebagai hasil dari pelaksanaan program tersebut.

Dari uraian latar belakang tersebut, dapat disimpulkan bahwa stunting merupakan permasalahan multidimensional yang tidak hanya dipengaruhi oleh aspek kesehatan, tetapi juga oleh faktor sosial ekonomi masyarakat. Meskipun pemerintah desa telah melaksanakan program pencegahan stunting melalui pemanfaatan dana desa, efektivitas pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala, terutama rendahnya partisipasi masyarakat yang dipengaruhi oleh kondisi pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan keluarga. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi terhadap Efektivitas Program Pencegahan Stunting Di Desa Rantau Fajar”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah faktor sosial ekonomi berpengaruh terhadap efektivitas program pencegahan stunting di Desa Rantau Fajar?
2. Seberapa besar pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap efektivitas program pencegahan stunting di Desa Rantau Fajar?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Apakah faktor sosial ekonomi berpengaruh terhadap efektivitas program pencegahan stunting di Desa Rantau Fajar
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap efektivitas program pencegahan stunting di Desa Rantau Fajar

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu administrasi publik, khususnya dalam kajian efektivitas program dan implementasi kebijakan di bidang kesehatan masyarakat. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor sosial ekonomi dan pencegahan stunting.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi pemerintah desa serta instansi terkait dalam meningkatkan efektivitas program pencegahan stunting dengan mempertimbangkan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya partisipasi aktif dalam program pencegahan stunting guna mendukung pemenuhan gizi ibu hamil dan balita.

#### **1.5 Batasan Penelitian**

Penelitian ini memberikan batasan masalah agar pembahasan tidak meluas dan tetap terarah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas faktor sosial ekonomi masyarakat yang dibatasi pada tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan tingkat pendapatan.
2. Efektivitas program pencegahan stunting dibatasi pada aspek pemahaman masyarakat terhadap program, ketepatan sasaran program, serta perubahan perilaku masyarakat setelah mengikuti program.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada masyarakat di Desa Rantau Fajar.
4. Populasi dalam penelitian ini dibatasi hanya pada ibu-ibu (perempuan) yang memiliki balita dan yang mengikuti program pencegahan stunting.
5. Penelitian ini tidak membahas faktor lain di luar faktor sosial ekonomi, seperti faktor budaya, faktor lingkungan, serta faktor pelayanan kesehatan secara mendalam.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu sebagai salah satu landasan untuk memperkaya teori yang diterapkan dalam kajian penelitian yang dilakukan. Peneliti melakukan tinjauan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan. Di bawah ini adalah penelitian terdahulu yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Dian Wahyuni & Rinda Fitrayuna (2020) Pengaruh Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Kualu Tambang Kampar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan orang tua dan pendapatan keluarga berhubungan signifikan dengan kejadian stunting pada balita, sedangkan pekerjaan orang tua tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan dan pendapatan keluarga berperan penting dalam menentukan status gizi balita.	Penelitian ini tidak hanya melihat faktor sosial ekonomi sebagai penyebab stunting, tetapi lebih berfokus pada pengaruhnya terhadap efektivitas program pencegahan stunting, sehingga menekankan aspek evaluasi program, bukan sekadar kondisi kesehatan anak.
2	Fikri Almadani (2024) Pengaruh Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Prevalensi Stunting Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung	Secara parsial (Uji T) sosial ekonomi masyarakat berpengaruh negatif signifikan terhadap prevalensi stunting dengan probabilitas sebesar 0,000. Penelitian ini menunjukkan semakin tinggi sosial ekonomi masyarakat kalianda maka akan menurun pula angka prevalensi stunting	Penelitian ini fokus pada pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap efektivitas program pencegahan stunting dengan ruang lingkup yang lebih spesifik pada tingkat desa, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih kontekstual mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat dalam

No	Penulis dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Selatan)	di kecamatan tersebut.	mendukung keberhasilan program.
3	Erwandy Santosa (2025) Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 0-5 Tahun Di Puskesmas Tamamaung Tahun 2025	Berdasarkan hasil penelitian Faktor sosial ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kejadian stunting, dengan pendapatan keluarga sebagai faktor dominan. Intervensi pencegahan perlu diarahkan pada peningkatan literasi gizi serta dukungan bagi keluarga berpendapatan rendah.	Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus dan metode yang digunakan. Penelitian tersebut menganalisis hubungan faktor sosial ekonomi terhadap kejadian stunting dengan desain <i>case control</i> .

*Sumber: Diolah oleh peneliti, 2026*

Berdasarkan beberapa studi sebelumnya yang telah disampaikan, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki kesamaan dalam metode yang digunakan, yaitu metode kuantitatif. Sebagian besar penelitian di atas masih berfokus pada hubungan faktor sosial ekonomi, seperti pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan, terhadap kejadian stunting pada anak. Hasil penelitian tersebut umumnya menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi memiliki peran yang signifikan dalam memengaruhi status gizi anak. Selain itu, terdapat pula penelitian yang mengkaji pelaksanaan program pencegahan stunting, namun lebih menitikberatkan pada aspek implementasi dan kendala yang dihadapi di lapangan.

Penelitian yang mengintegrasikan faktor sosial ekonomi dengan efektivitas program pencegahan stunting masih relatif terbatas, karena penelitian sebelumnya cenderung memisahkan antara analisis faktor penyebab dan evaluasi program. Oleh karena itu, penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan menganalisis pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap efektivitas program pencegahan stunting melalui indikator pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, ketepatan tujuan, dan perubahan nyata, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai keberhasilan program dalam konteks kondisi sosial ekonomi masyarakat.

## 2.2 Tinjauan Tentang Kebijakan Publik

Menurut Sabatier (2007), kebijakan publik merupakan hasil dari interaksi yang kompleks di antara berbagai aktor yang terlibat dalam proses kebijakan dalam kurun waktu yang panjang. Kebijakan tersebut terbentuk melalui peran koalisi advokasi yang berkontribusi dalam perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan berdasarkan nilai serta keyakinan tertentu. Oleh karena itu, untuk memahami kebijakan publik secara utuh diperlukan analisis mendalam terhadap dinamika hubungan antaraktor, institusi, serta gagasan yang berkembang dalam suatu subsistem kebijakan. Sedangkan menurut Dewi (2022), kebijakan publik adalah keputusan yang ditetapkan oleh otoritas pemerintah yang bersifat mengikat bagi masyarakat luas dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan publik serta memenuhi kepentingan masyarakat.

Menurut Permana dkk, (2025), kebijakan publik merupakan serangkaian keputusan dan tindakan yang ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga yang berwenang untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi masyarakat serta mencapai tujuan yang dianggap penting bagi kepentingan publik. Tahir (2019), Mengemukakan bahwa kebijakan publik memiliki sejumlah komponen, yaitu tujuan yang ingin dicapai (*goal*), cara atau langkah yang dirumuskan untuk mencapai tujuan tersebut (*plans*), upaya yang dilakukan oleh pihak berwenang (*programs*), keputusan yang mencakup penentuan tujuan, penyusunan rencana, pelaksanaan, serta evaluasi program (*decisions*), serta dampak yang dihasilkan dari pelaksanaan program (*effect*).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebijakan publik merupakan hasil dari proses yang kompleks yang melibatkan berbagai aktor, serta diwujudkan dalam bentuk keputusan dan tindakan yang ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga berwenang untuk mengatasi permasalahan masyarakat dan mencapai tujuan tertentu. Kebijakan publik tidak hanya mencakup penetapan tujuan, tetapi juga meliputi perumusan rencana, pelaksanaan program, pengambilan keputusan, hingga evaluasi dan dampak yang dihasilkan. Kebijakan publik perlu dipahami sebagai suatu

proses yang dinamis dan terstruktur, yang dipengaruhi oleh nilai, kepentingan, serta interaksi antaraktor dalam upaya memenuhi kepentingan masyarakat secara luas.

## **2.3 Tinjauan Tentang Efektivitas**

### **2.3.1 Definisi Efektivitas**

Istilah dasar dari efektivitas adalah efektif, yang menggambarkan suatu keadaan di mana tujuan dapat dicapai secara tepat sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Suatu pekerjaan dikatakan efektif apabila berhasil mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditentukan, karena konsep efektivitas berfokus pada keberhasilan dalam memperoleh hasil yang diharapkan.

Pandangan Steers (2008), efektivitas merupakan sejauh mana suatu program, sebagai suatu sistem yang didukung oleh sumber daya dan sarana tertentu, mampu mencapai tujuan dan sasarnya tanpa menghambat pemanfaatan sumber daya serta tanpa menimbulkan tekanan yang berlebihan terhadap pelaksanaannya. Dalam hal ini, efektivitas diartikan sebagai kemampuan program dalam memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada sehingga dapat memulihkan keadaan tanpa menimbulkan masalah baru di kemudian hari.

Menurut Siagian dalam Purnamawati dkk, (2022) efektivitas merupakan pemanfaatan infrastruktur, fasilitas, dan sumber daya yang telah ditetapkan sebelumnya untuk mendukung penyediaan layanan atau pelaksanaan suatu kegiatan. Suatu kegiatan dianggap efektif apabila tujuan yang telah ditetapkan sejak awal dapat tercapai. Dengan demikian, semakin dekat suatu tindakan dengan pencapaian tujuan, semakin tinggi pula tingkat efektivitas tindakan tersebut.

Pemikiran Dunn dalam Maun (2020) Efektivitas merupakan faktor yang menentukan apakah suatu alternatif yang diajukan mampu memberikan dampak atau manfaat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Salah satu

cara untuk menilai tingkat efektivitas adalah dengan melihat sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Indikator efektivitas berfungsi sebagai tolok ukur dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah direncanakan (Nuraida, 2020).

Menurut Sutrisno (2007), efektivitas merupakan ukuran keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan tersebut umumnya diukur melalui konsep efektivitas itu sendiri, yang menekankan pada sejauh mana kegiatan, program, atau kebijakan mampu mencapai hasil sesuai dengan sasaran yang diharapkan. Dengan kata lain, efektivitas mencerminkan tingkat atau derajat keberhasilan suatu organisasi dalam mewujudkan tujuan yang telah direncanakan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal. Semakin tinggi tingkat pencapaian tujuan yang sesuai dengan rencana, maka semakin tinggi pula tingkat efektivitas organisasi tersebut.

### **2.3.2 Indikator Efektivitas**

Sutrisno (2007) mengatakan bahwa efektivitas dapat diukur dengan lima indikator, yaitu:

1. Pemahaman program

Menunjukkan sejauh mana pelaksana kegiatan memahami secara mendalam tujuan, arah, serta langkah-langkah pelaksanaan dari suatu program. Pemahaman yang baik terhadap program akan membantu pelaksana menjalankan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sehingga meminimalkan kesalahan dalam proses implementasi. Apabila pemahaman terhadap program rendah, maka kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan akan semakin besar, yang pada akhirnya dapat menghambat pencapaian tujuan.

2. Tepat sasaran

Program yang dijalankan benar-benar menyentuh dan memberikan manfaat kepada pihak yang menjadi target utama. Ketepatan sasaran

menjadi salah satu aspek penting dalam efektivitas, karena program yang tidak menyasar kelompok yang tepat akan mengurangi dampak positif yang diharapkan. Suatu program dapat dikatakan efektif apabila penerima manfaatnya sesuai dengan tujuan awal yang telah ditetapkan.

3. Tepat waktu

Mengacu pada kesesuaian antara jadwal pelaksanaan kegiatan dengan waktu yang telah direncanakan sebelumnya. Kegiatan yang dilaksanakan tepat waktu menunjukkan adanya perencanaan yang matang dan pengelolaan waktu yang efisien. Keterlambatan dalam pelaksanaan program dapat berdampak pada penurunan efektivitas, karena waktu yang tidak efisien sering kali menyebabkan pemborosan sumber daya dan tertundanya hasil yang diharapkan.

4. Tercapainya tujuan

Merupakan indikator utama dalam mengukur efektivitas. Suatu kegiatan dikatakan efektif apabila mampu mencapai tujuan dan sasaran yang telah dirumuskan sejak awal. Pencapaian tujuan menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan arah kebijakan, strategi, dan langkah-langkah yang direncanakan. Semakin tinggi tingkat pencapaian tujuan, maka semakin tinggi pula tingkat efektivitas suatu program atau organisasi.

5. Perubahan nyata

Menunjukkan adanya dampak atau hasil konkret yang dapat dirasakan setelah program dilaksanakan. Perubahan ini dapat berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, kesejahteraan, maupun perubahan perilaku masyarakat. Indikator ini menunjukkan bahwa efektivitas tidak hanya diukur dari proses dan hasil administratif semata, tetapi juga dari sejauh mana program memberikan manfaat langsung bagi penerima manfaatnya.

Menurut Subagyo (2000), ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas:

1. Ketepatan sasaran program

Yaitu sejauh mana peserta program merupakan individu yang tepat dan telah ditetapkan sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan

sebelumnya.

2. Sosialisasi program

Merupakan kemampuan pengelola program dalam menyampaikan informasi terkait pelaksanaan program, sehingga masyarakat luas maupun kelompok sasaran khusus dapat memahami tujuan dan kegiatan program tersebut dengan baik.

3. Tujuan program

Yaitu tingkat kesesuaian antara hasil yang dicapai oleh program dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pencapaian tujuan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti jangka waktu pelaksanaan dan sasaran yang menjadi target konkret dari program tersebut.

4. Pemantauan program

Yaitu kegiatan yang dilakukan setelah pelaksanaan program sebagai bentuk perhatian lanjutan terhadap peserta program.

Berdasarkan telaah terhadap indikator-indikator di atas, penelitian ini menggunakan indikator sosial ekonomi yang dikemukakan oleh Santrock (2007), yaitu pendidikan, pekerjaan dan pendapatan. Indikator ini dipilih karena menyediakan kerangka analisis yang komprehensif dan aplikatif untuk mengukur sejauh mana status sosial ekonomi mempengaruhi efektivitas program pencegahan stunting.

## **2.4 Tinjauan Sosial Ekonomi**

### **2.4.1 Definisi Sosial Ekonomi**

Status sosial ekonomi merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan kemampuan individu atau keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kondisi sosial ekonomi setiap orang berbeda-beda, ada yang berada pada tingkat rendah, sedang, maupun tinggi, tergantung pada sumber daya yang dimiliki (Fatmasari & Kurniawan, 2021). Status sosial ekonomi juga dapat dipahami sebagai kedudukan seseorang dalam struktur sosial masyarakat yang ditentukan secara sosial berdasarkan faktor-faktor tertentu, seperti pekerjaan, tingkat pendidikan, dan pendapatan (Soerjono, 2007). Kedudukan

tersebut menempatkan individu pada posisi tertentu dalam masyarakat, yang kemudian memengaruhi pola hidup, akses terhadap pelayanan, serta kesempatan dalam memenuhi kebutuhan dasar.

Menurut Sumardi (2001) dalam (Soejoto, 2018) Kondisi sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status. Tingkat sosial ekonomi juga didefinisikan oleh Aningsih dan Soejoto dalam penelitian (Saputri dkk, 2023) disebutkan sebagai pengelompokan status keluarga dalam masyarakat yang berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan melalui usahanya untuk mencapai kesejahteraan.

Menurut Santrock (2007), status sosial ekonomi merupakan pengelompokan individu berdasarkan kesamaan tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan kondisi ekonomi. Status sosial ekonomi menunjukkan posisi seseorang dalam struktur sosial masyarakat yang ditentukan oleh sumber daya yang dimilikinya. Dalam masyarakat, pengelompokan tersebut umumnya didasarkan pada beberapa ukuran, antara lain tingkat kekayaan, kekuasaan, kehormatan, serta tingkat pendidikan atau ilmu pengetahuan. Perbedaan ukuran tersebut kemudian membentuk lapisan-lapisan sosial yang mencerminkan stratifikasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Status sosial ekonomi suatu kelompok mengacu pada kemampuan kolektifnya dalam memenuhi kebutuhan dasar setiap anggotanya dalam kehidupan sehari-hari, seperti kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, dan tempat tinggal. Ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan tersebut dapat menimbulkan kondisi sosial yang memprihatinkan, terutama pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah. Dalam konteks kesehatan anak, kondisi sosial ekonomi yang rendah sering dikaitkan dengan meningkatnya risiko stunting. Anak-anak yang berasal dari rumah tangga dengan pendapatan rendah cenderung memiliki keterbatasan akses terhadap pangan bergizi, pelayanan

kesehatan, sanitasi yang layak, serta informasi terkait pola asuh dan gizi yang tepat. Keterbatasan tersebut dapat meningkatkan risiko malnutrisi yang berdampak pada gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak.

#### **2.4.2 Indikator Sosial Ekonomi**

Menurut Santrock (2007) sosial ekonomi dilihat dari tiga indikator, yaitu:

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi individu, baik dalam aspek kepribadian, sikap, kecerdasan, maupun keterampilan, yang diperoleh melalui proses pembelajaran di lembaga formal, nonformal, maupun informal. Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat pendidikan orang tua dilihat dari jenjangnya. Tingkat pendidikan yang pernah ditempuh orang tua berpengaruh pada hasil kesehatan gizi anak mereka.

b. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan pencaharian yang dijadikan pokok utama untuk penghidupan individu maupun keluarga, sesuatu yang biasanya untuk mendapatkan nafkah. Pekerjaan orang tua berhubungan dengan kejadian stunting pada anak. Anak dari orang tua dengan pekerjaan rendah atau tidak bekerja cenderung memiliki risiko stunting lebih tinggi karena keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan gizi, menjaga kesehatan, dan mengakses informasi serta layanan kesehatan.

c. Pendapatan

Pendapatan merupakan unsur yang penting dalam perekonomian yang mampu mengangkat derajat hidup seseorang melalui kegiatan produksi dan distribusi barang atau jasa. Besar kecilnya pendapatan dipengaruhi dari jenis pekerjaannya, waktu kerja atau pendidikannya.

Tan (2011) dalam (Tinambunan, 2020) , menyatakan ada 5 indikator sosial ekonomi yaitu:

a. Pendidikan

Tingkat pendidikan memengaruhi pola pikir dan kemampuan seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya. Individu dengan pendidikan dan keterampilan yang tinggi umumnya memiliki kompetensi yang lebih baik serta menjadi aset penting dalam perusahaannya.

b. Umur

Karyawan yang lebih tua umumnya lebih berpengalaman dan terampil, namun cenderung lebih konservatif dan mudah lelah. Sebaliknya, karyawan yang lebih muda biasanya kurang berpengalaman, tetapi lebih terbuka terhadap inovasi dan memiliki kondisi fisik yang lebih kuat.

c. Pengalaman

Pengalaman dalam bekerja adalah salah satu hal yang menentukan seorang karyawan memiliki atau tidaknya keahlian dalam mengelola suatu pekerjaan.

d. Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan pastinya akan memotivasi karyawan untuk bekerja dengan giat agar dapat memenuhi kebutuhan keluarganya.

e. Pendapatan atau penghasilan

Pendapatan adalah balas jasa atas pekerjaan yang dilakukan oleh perorangan, kelompok atau balas jasa pada pekerja karena telah menjalankan pekerjaannya.

## 2.5 Tinjauan Tentang Stunting

### 2.5.1 Definisi Stunting

Menurut WHO, stunting diartikan dengan gangguan tumbuh kembang pada anak yang disebabkan oleh gizi buruk, adanya infeksi yang terus berulang dalam 1000 hari pertama, dan stimulasi psikososial yang kurang (Ramdhah dkk, 2023). Anak dikatakan stunting jika tinggi badan atau panjang badan anak terhadap umurnya melebihi dari dua standar deviasi di bawah median standar pertumbuhan anak. Menurut *lilienfeld* prevalensi merupakan bagian

studi epidemiologi yang membawa pengertian jumlah orang di dalam populasi yang mengalami penyakit pada suatu tempo waktu yang dihubungkan dengan besarnya populasi darimana kasus tersebut berasal (Dindin, 2018). Stunting merupakan keadaan di mana pertumbuhan anak balita terhambat karena kurangnya nutrisi pada masa pertumbuhan yang krusial. Masalah ini mulai muncul sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun, yang mengakibatkan tinggi badan anak tidak mencapai standar yang sesuai dengan usianya (Prihatini & Subanda, 2020).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, stunting pada balita merupakan permasalahan gizi kronis yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti asupan gizi ibu selama kehamilan, riwayat penyakit pada masa bayi, serta kondisi sosial ekonomi keluarga. Balita yang mengalami stunting berisiko menghadapi hambatan dalam perkembangan fisik maupun kognitif secara optimal di masa mendatang. Pemantauan pertumbuhan anak dapat dilakukan melalui indikator status gizi. Tiga indikator yang umum digunakan untuk menilai pertumbuhan yaitu berat badan menurut tinggi badan (BB/TB), berat badan menurut usia (BB/U), dan tinggi badan menurut usia (TB/U).

### **2.5.2 Program Pencegahan Stunting**

Pencegahan stunting adalah suatu isu yang sangat penting bagi kemajuan kesejahteraan di Indonesia. Stunting tidak hanya menghalangi pertumbuhan fisik anak, tetapi juga mempengaruhi perkembangan intelektual dan kesehatan dalam jangka panjang (Bonai & Lambelanova, 2023). Pemerintah telah melaksanakan dana desa untuk mendukung pembangunan di level desa, termasuk program pencegahan stunting. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting, upaya pencegahan dan penurunan stunting dilaksanakan melalui dua pendekatan utama, yaitu intervensi gizi spesifik yang berfokus pada ibu hamil, ibu menyusui, dan anak balita, serta intervensi gizi sensitif yang mencakup penyediaan air bersih, sanitasi, edukasi kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat.

## **2.6 Pengaruh Antara Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Efektivitas Program Pencegahan Stunting**

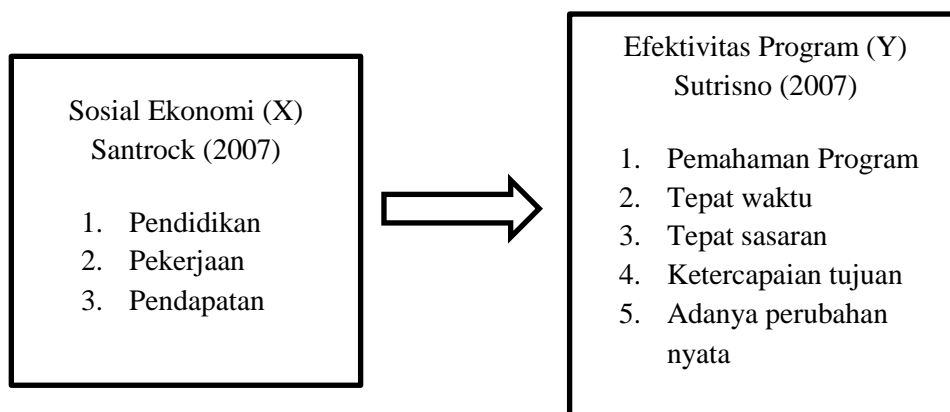
Faktor sosial ekonomi memiliki peran penting dalam menentukan efektivitas program pencegahan stunting. Kondisi sosial ekonomi yang meliputi tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan keluarga memengaruhi kemampuan masyarakat dalam mengakses, memahami, dan memanfaatkan layanan kesehatan serta program intervensi gizi yang disediakan pemerintah. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi, khususnya pada ibu, berpengaruh terhadap pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya gizi, pola asuh, serta pemanfaatan layanan kesehatan seperti posyandu dan pemeriksaan kehamilan. Sementara itu, pekerjaan dan pendapatan keluarga menentukan daya beli dalam memenuhi kebutuhan pangan bergizi serta akses terhadap fasilitas kesehatan. Sebaliknya, keluarga dengan kondisi sosial ekonomi rendah cenderung menghadapi keterbatasan dalam pemenuhan kebutuhan dasar, sehingga partisipasi dan keberhasilan program pencegahan stunting menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, semakin baik kondisi sosial ekonomi masyarakat, maka semakin besar peluang tercapainya efektivitas program pencegahan stunting.

## **2.7 Kerangka Pikir**

Menurut Sugiyono (2023) mengemukakan bahwa kerangka pikir merupakan suatu model konseptual yang menjelaskan keterkaitan antara teori dengan berbagai aspek yang telah diidentifikasi sebagai permasalahan utama. Kerangka berpikir disusun secara sistematis sebagai pengembangan dari ide-ide yang menggambarkan arah serta metode penelitian yang akan digunakan. Selain itu, kerangka berpikir berfungsi sebagai skema yang mempermudah pemahaman terhadap hubungan antar variabel yang menjadi fokus penelitian.

Kerangka pikir dalam suatu penelitian di kemukakan apabila dalam penelitian tersebut melibatkan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini,

terdapat satu variabel bebas yaitu faktor sosial ekonomi yang akan mempengaruhi variabel terikat yaitu efektivitas program. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



**Gambar 1. Kerangka Pikir**  
*Sumber: Diolah oleh peneliti, 2026*

## 2.8 Hipotesis

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1.  $H_1$  = Faktor sosial ekonomi berpengaruh terhadap efektivitas program pencegahan stunting di Desa Rantau Fajar
2.  $H_0$  = Faktor sosial ekonomi tidak berpengaruh terhadap efektivitas program pencegahan stunting di Desa Rantau Fajar.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif dengan tipe penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang dikumpulkan berupa angka-angka yang dapat diukur secara objektif dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Menurut Sugiyono (2023), penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat *positivisme* yang menekankan pada pengukuran variabel penelitian secara numerik dan analisis data secara statistik. Penelitian asosiatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengkaji hubungan maupun pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian yang hanya berfokus pada hubungan antar variabel disebut penelitian korelasional, sedangkan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya disebut penelitian kausal (Abdullah, 2015). Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif, penelitian ini menjelaskan mengenai pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu faktor sosial ekonomi masyarakat (X) dan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu efektivitas program pencegahan stunting (Y).

#### **3.2 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional**

##### **3.2.1 Definisi Konseptual**

Menurut Abdullah (2015), definisi konseptual berfungsi sebagai penentuan batas masalah penelitian dan mencakup faktor-faktor serta variabel-variabel secara utuh dan menyeluruh untuk menerangkan akar permasalahan yang

diteliti. Definisi konseptual dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Ekonomi Sosial

Faktor sosial ekonomi adalah kondisi sosial dan ekonomi yang dimiliki oleh individu atau keluarga yang meliputi tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan, yang memengaruhi kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup, termasuk kebutuhan kesehatan dan gizi.

2. Efektivitas Program Pencegahan Stunting

Efektivitas program pencegahan stunting adalah tingkat keberhasilan pelaksanaan program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yang ditunjukkan melalui tercapainya sasaran program, meningkatnya kesadaran masyarakat, serta adanya manfaat yang dirasakan dalam upaya pencegahan stunting.

### **3.2.2 Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel adalah panduan lengkap yang mengatur secara spesifik apa yang akan diukur dan bagaimana prosedur pengukuran variabel tersebut dilakukan dalam penelitian.

Tabel 4. Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator	Definisi Indikator	Butir Pernyataan	Kode	Skala
1	Faktor Sosial Ekonomi (X)	Pendidikan	Pendidikan adalah tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang melalui proses pembelajaran, yang memengaruhi pola pikir dan pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari.	Saya mampu memahami penjelasan petugas kesehatan terkait program pencegahan stunting	PI1	Likert 1-4
				Saya mengetahui pentingnya makanan bergizi bagi anak saya	PI2	Likert 1-4
				Pendidikan yang saya miliki memudahkan saya memahami informasi tentang pencegahan stunting	PI3	Likert 1-4
		Pekerjaan	Pekerjaan adalah aktivitas utama untuk memperoleh penghasilan dalam memenuhi kebutuhan hidup, yang dapat memengaruhi kondisi gizi anak.	Saya memiliki waktu untuk mengikuti kegiatan posyandu atau penyuluhan gizi	PK1	Likert 1-4
				Kesibukan pekerjaan saya tetap dapat mengikuti kegiatan posyandu	PK2	Likert 1-4
				Pekerjaan saya mendukung pemenuhan kebutuhan gizi anak saya	PK3	Likert 1-4
		Pendapatan	Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup, yang dipengaruhi oleh jenis pekerjaan, waktu kerja, dan tingkat pendidikan.	Pendapatan keluarga saya cukup untuk memenuhi kebutuhan makanan bergizi	PD1	Likert 1-4
				Penghasilan keluarga saya selalu tetap setiap bulan	PD2	Likert 1-4
				Saya mampu membeli makanan bergizi untuk anak secara rutin	PD3	Likert 1-4
		2	Efektivitas Program Pencegahan	Pemahaman Program	Pemahaman program adalah tingkat pengetahuan dan pengertian kelompok sasaran atau pelaksana terhadap	Kader atau petugas desa sudah menjelaskan kepada saya tentang manfaat dari adanya program pencegahan stunting

No	Variabel	Indikator	Definisi Indikator	Butir Pernyataan	Kode	Skala	
	Stunting (Y)		tujuan dan mekanisme program agar mencapai hasil yang diharapkan. (Sutrisno, 2007)	Saya memahami apa saja manfaat dari program pencegahan stunting	PP2	Likert 1-4	
				Saya memahami tujuan dari adanya program pencegahan stunting	PP3	Likert 1-4	
		Ketepatan Sasaran	Program atau kegiatan yang dijalankan benar-benar menyentuh dan memberikan manfaat kepada pihak yang menjadi target utama. (Sutrisno, 2007)	Saya menerima PMT karena saya termasuk dalam kelompok penerima yang ditetapkan (balita/ibu hamil)	KS1	Likert 1-4	
					Saya merasa program ini diberikan secara tepat sasaran	KS2	Likert 1-4
					Jenis bantuan yang diberikan sudah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan saya/anak saya	KS3	Likert 1-4
		Ketepatan Waktu	Mengacu pada kesesuaian antara jadwal pelaksanaan kegiatan dengan waktu yang telah direncanakan sebelumnya. (Sutrisno, 2007)	Kegiatan rutin posyandu/program pencegahan stunting dilaksanakan sesuai jadwal yang telah diumumkan	KW1	Likert 1-4	
					Bantuan atau intervensi pencegahan stunting disalurkan tepat waktu	KW2	Likert 1-4
					Pelayanan posyandu/program pencegahan stunting diberikan secara rutin	KW3	Likert 1-4
		Ketercapaian Tujuan	Pencapaian tujuan menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan	Saya merasa puas dengan kualitas pelayanan yang diberikan oleh kader atau petugas program stunting desa	KT1	Likert 1-4	

No	Variabel	Indikator	Definisi Indikator	Butir Pernyataan	Kode	Skala
			arah kebijakan, strategi, dan langkahlangkah yang direncanakan. (Sutrisno, 2007)	Kegiatan yang dilakukan memiliki dampak yang berarti dalam mendorong perubahan perilaku hidup sehat di keluarga saya	KT2	Likert 1-4
				Program PMT membuat saya lebih sering memantau tumbuh kembang saya/anak saya	KT3	Likert 1-4
	Adanya Perubahan Nyata	Adanya dampak atau hasil konkret yang dapat dirasakan setelah program dilaksanakan. (Sutrisno, 2007)		Pengetahuan saya tentang gizi anak meningkat setelah mengikuti program	PN1	Likert 1-4
				Program PMT memberikan dampak nyata terhadap pola makan atau kesehatan saya/anak saya	PN2	Likert 1-4
				Program pencegahan stunting membawa perubahan positif bagi keluarga saya	PN3	Likert 1-4

*Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2026*

### 3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau objek dimana penelitian akan dilakukan. Pada penelitian ini, penelitian akan dilakukan di Desa Rantau Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya didapatkan lokasi ini memiliki isu yang menarik untuk diteliti.

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2023) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang peneliti tetapkan, maka populasi pada penelitian ini adalah masyarakat penerima manfaat program pencegahan stunting yang meliputi ibu hamil dan ibu yang memiliki balita di Desa Rantau Fajar yang berjumlah 127 orang.

#### 3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2023). Maka dari itu, sampel yang diambil harus representatif (mewakili). Teknik sampling pada dasarnya dibedakan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. *Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama setiap individu dalam populasi untuk terpilih menjadi sampel. Sedangkan, *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap individu untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2023). Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dimana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampling.

Untuk menentukan ukuran sampel pada penelitian ini maka digunakan rumus Taro Yamane dengan jumlah populasi ( $N$ ) sebanyak 127 orang dan tingkat kesalahan sampel (*margin of error*) sebesar 0,5% ( $d= 0,05$ ).

### Rumus Taro Yamane

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah sampel yang diperlukan

$N$  = Jumlah populasi

$e$  = Tingkat kesalahan sampel (*margin of error*) sebesar 0,5% (0,05)

Maka jumlah sampel pada penelitian ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\ &= \frac{127}{1 + 127(0,05)^2} \\ &= \frac{127}{1,31} \\ &= 96,39 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus di atas, maka diperoleh jumlah sampel yang digunakan yaitu sebanyak 96,39 responden yang digenapkan menjadi 97 responden.

## 3.5 Identifikasi Variabel

### 3.5.1 Variabel Bebas (X)

Menurut Sugiyono (2023), variabel bebas atau independen merupakan faktor yang dapat memengaruhi atau menjadi pemicu terjadinya perubahan pada variabel lain yang dipengaruhi, yakni variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor ekonomi sosial yang kemudian disebut dengan variabel (X).

### 3.5.2 Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat atau dependen merupakan variabel utama dalam penelitian yang diamati untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (Sugiyono, 2023). Variabel ini berubah atau dipengaruhi sebagai akibat dari adanya variabel independen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah efektivitas program pencegahan stunting yang disebut dengan variabel (Y).

## 3.6 Jenis dan Sumber Data

### 3.6.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer dalam penelitian ini didapatkan dengan menyebarkan kuesioner menggunakan angket dengan kriteria responden yaitu masyarakat penerima manfaat program pencegahan stunting di Desa Rantau Fajar.

### 3.6.2 Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan peneliti dengan sumber data kedua yang dibutuhkan dalam penelitian seperti media elektronik, media cetak, *website* resmi dan informasi data lainnya yang bersifat relevan dalam pelaksanaan penyusunan penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari sumber yang valid yaitu dokumen resmi, laporan data stunting di Desa Rantau Fajar, Monografi Desa Rantau Fajar, jurnal terkait penelitian, buku, hasil penelitian yang berwujud laporan dan situs internet yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian

## 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang penting dalam suatu penelitian karena tujuan utama dalam penelitian adalah memperoleh data suatu objek yang diteliti. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner untuk mengukur variabel penelitian. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah dengan penyebaran kuesioner kepada responden yang

telah ditentukan sebelumnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2023). Pada penelitian ini diberikan kepada masyarakat penerima manfaat program pencegahan stunting di Desa Rantau Fajar. Hasil kuesioner tersebut akan diterjemahkan ke dalam bentuk angka-angka dan analisis statistik, serta uraian kesimpulan hasil penelitian. Jawaban yang disediakan dalam setiap pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner menggunakan skala likert.

Skala pengukuran adalah suatu kesepakatan yang dijadikan acuan untuk menilai sejauh mana panjang atau pendeknya interval pada suatu instrumen pengukuran, sehingga instrumen tersebut dapat menghasilkan data dalam bentuk kuantitatif (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini digunakan skala *Likert*, yaitu skala yang berfungsi untuk mengukur fenomena sosial seperti sikap, pendapat, dan persepsi individu maupun kelompok. Melalui skala ini, setiap variabel penelitian dijabarkan menjadi beberapa indikator yang kemudian dijadikan dasar dalam menyusun butir-butir pernyataan atau pertanyaan pada instrumen penelitian. Skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat tingkatan jawaban, dengan rentang nilai 1 hingga 4, yang menunjukkan tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan. Adapun ketentuan nilai pada skala pengukuran Likert adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Skala Pengukuran Likert

Jawaban	Nilai
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono, (2023)

Data yang diperoleh dari hasil kuesioner selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif, yaitu dalam bentuk tabulasi, interpretasi statistik, dan disertai dengan penjelasan naratif serta kesimpulan berdasarkan hasil temuan di lapangan. Pengelolaan data dilakukan dengan mengkategorikan jawaban

berdasarkan nilai rata-rata (mean) menggunakan skala interval. Adapun dasar interpretasi skor rata-rata dalam variabel penelitian ini disusun menggunakan rumus sebagai berikut:

$$interval = \frac{Nilai\ skor\ tertinggi - Nilai\ skor\ terendah}{Banyak\ kelas} = \frac{4 - 1}{4} = 0,75$$

Tabel 6. Dasar Interpretasi Skor Rata-Rata Dalam Variabel Penelitian

<b>Arti</b>	<b>Angka</b>
Sangat Baik	3,26 – 4,00
Baik	2,51 – 3,25
Tidak Baik	1,76 – 2,50
Sangat tidak baik	1,00 – 1,75

Berdasarkan adanya kriteria ini, nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil penelitian dapat diinterpretasikan untuk mengetahui tingkat kondisi variabel yang diteliti, baik pada kategori baik atau kategori tidak baik.

### 3.8 Teknik Pengujian Instrumen

Pada pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan pengujian instrumen yang bertujuan untuk menjelaskan alat yang digunakan dalam mendukung proses penelitian, terutama pada penelitian yang menggunakan kuesioner. Instrumen penelitian yang baik akan menghasilkan data yang akurat serta kesimpulan yang sesuai dengan kondisi sebenarnya. Oleh karena itu, agar data yang diperoleh benar dan dapat dipercaya, instrumen penelitian harus melalui proses pengujian validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa alat ukur tersebut mampu memberikan informasi yang valid dan konsisten.

#### 3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana setiap butir pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur aspek yang memang hendak diukur. Dengan kata lain, validitas menunjukkan tingkat ketepatan antara data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan kondisi sebenarnya yang terjadi pada objek yang diteliti. Suatu instrument atau kuesioner dianggap

valid jika pertanyaan-pertanyaan pada instrument atau kuesioner tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program SPSS untuk melakukan uji validitas dan menggunakan uji *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

### Rumus Uji Validitas

$$r_{xy} = \frac{[n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)]}{\sqrt{\{[n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

$n$  = Jumlah responden

$X$  = Skor pertanyaan

$Y$  = Skor total

Penentu hasil uji validitas menghasilkan hasil yang valid atau tidaknya ditentukan dengan mengambil keputusan sebagai berikut:

1. Jika hasil hitung  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen pertanyaan tersebut dikatakan valid
2. Jika hasil hitung  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrument pertanyaan tersebut dikatakan tidak valid

Berdasarkan jumlah responden 31 orang ( $n=31$ ), sehingga diperoleh  $r$ -tabel adalah 0,367 dengan nilai signifikansi 0,05. Hasil pengujian validitas untuk variabel Faktor Sosial Ekonomi ( $X$ ) dan Efektivitas Program Pencegahan Stunting ( $Y$ ) ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas

Variabel	Kode Item	R Tabel	R Hitung	Keterangan
Faktor Sosial Ekonomi (X)	PI1	0,367	0,474	Valid
	PI2	0,367	0,672	Valid
	PI3	0,367	0,667	Valid
	PK1	0,367	0,458	Valid

Variabel		Kode Item	R Tabel	R Hitung	Keterangan
		PK2	0,367	0,682	Valid
		PK3	0,367	0,492	Valid
		PD1	0,367	0,649	Valid
		PD2	0,367	0,609	Valid
		PD3	0,367	0,673	Valid
Efektivitas Pencegahan (Y)	Program Stunting	PP1	0,367	0,602	Valid
		PP2	0,367	0,630	Valid
		PP3	0,367	0,651	Valid
		KS1	0,367	0,591	Valid
		KS2	0,367	0,490	Valid
		KS3	0,367	0,633	Valid
		KW1	0,367	0,708	Valid
		KW2	0,367	0,602	Valid
		KW3	0,367	0,701	Valid
		KT1	0,367	0,542	Valid
		KT2	0,367	0,589	Valid
		KT3	0,367	0,707	Valid
		PN1	0,367	0,685	Valid
		PN2	0,367	0,502	Valid
		PN3	0,367	0,742	Valid

*Sumber: Diolah oleh peneliti, 2026*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa item pernyataan pada variabel Faktor Sosial Ekonomi (X) dan Efektivitas Program Pencegahan Stunting (Y) memiliki nilai r hitung lebih besar dari 0,367, sehingga dinyatakan valid. Dengan demikian, seluruh item dalam instrumen penelitian dinyatakan valid dan layak digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Suatu penelitian dikatakan reliabel apabila data yang diperoleh menunjukkan kesamaan pada waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan berulang kali untuk mengukur objek penelitian yang sama, akan menghasilkan data yang tetap konsisten (Sugiyono, 2023). Uji reliabilitas didasarkan pada nilai *Cronbach's Alpha* terdapat skala yang digunakan untuk menunjukkan apabila nilai berada di atas 0,60, maka dapat dikatakan reliabel. Menurut kriteria Guilford (Sembiring dkk, 2024) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Nilai *Cronbach's Alpha* 0,81 – 1,00 reliabilitas sangat tinggi
- b. Nilai *Cronbach's Alpha* 0,61 – 0,80 reliabilitas tinggi
- c. Nilai *Cronbach's Alpha* 0,41 – 0,60 reliabilitas sedang
- d. Nilai *Cronbach's Alpha* 0,21 – 0,40 reliabilitas rendah
- e. Nilai *Cronbach's Alpha* 0,00 – 0,20 reliabilitas sangat rendah

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* (*a*) dengan rumus sebagai berikut:

#### Rumus Uji Reliabilitas

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} (1 - \sum s_i^2)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Realibilitas instrumen

$k$  = Banyaknya jumlah pertanyaan

$\sum s^2$  = Jumlah varian butir

$s^2_t$  = Varian skor total

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu menganalisis data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner dalam bentuk angka-angka untuk kemudian diolah menggunakan software *IBP SPSS Statistics 25*.

Berikut hasil uji reliabilitas pada variabel Faktor Sosial Ekonomi (X) dan variabel Efektivitas Program Pencegahan Stunting (Y) dalam Pencegahan Stunting adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Nilai Standar	Keterangan
1	Faktor Sosial Ekonomi (X)	9	0,779	$\geq 0,60$	Reliabilitas tinggi
2	Efektivitas Program Pencegahan Stunting	15	0,885	$\geq 0,60$	Reliabilitas sangat tinggi

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Cronbach's Alpha pada variabel Faktor Sosial Ekonomi (X) sebesar 0,779. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen pada variabel X memiliki tingkat reliabilitas tinggi. Selanjutnya, pada variabel Efektivitas Program Pencegahan Stunting (Y) diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,885. Nilai ini juga lebih besar dari 0,60, sehingga instrumen pada variabel Y memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi.

### 3.9 Uji Asumsi Klasik

#### 3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov melalui program *IBM SPSS Statistics 2025*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05.

#### Rumus Uji Kolmogorov-Smirnov

$$D = \max|F_n(x) - f(x)|$$

#### Keterangan:

D = Nilai Statistik Kolmogorov-Smirnov

Max = Nilai maksimum dari selisih mutlak

$F_n(x)$  = Fungsi distribusi kumulatif empiris

$F(x)$  = Fungsi distribusi kumulatif teoritis

Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics 25* untuk mempermudah dan mempercepat analisis data.

### 3.9.2 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bersifat linear antara variabel Faktor Sosial Ekonomi (X) dan Efektivitas Program Pencegahan Stunting (Y). Pengujian ini penting dilakukan sebagai salah satu syarat dalam analisis regresi linear sederhana, guna memastikan bahwa model yang digunakan sesuai dengan karakteristik data penelitian.

Pengujian dilakukan menggunakan ANOVA Table pada program IBM SPSS 2025, dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika nilai *Sig.* > 0,05, maka hubungan antara variabel bersifat linear.

Jika nilai *Sig.* < 0,05, maka hubungan antara variabel tidak linear.

Penelitian ini menggunakan uji linearitas dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics 25* untuk mempermudah dan mempercepat analisis data.

### 3.9.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi perbedaan varians residual antar observasi. Varians residual yang seragam disebut homoskedastisitas, sedangkan yang tidak seragam disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *Glejser Test*. Kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat heteroskedastisitas.

Penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics 25* untuk mempermudah dan mempercepat analisis data.

### **3.10 Teknik Analisis Data**

#### **3.10.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data menggunakan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi hasil penelitian (Sugiyono, 2023). Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi guna mengetahui kecenderungan jawaban responden serta tingkat penyebaran data penelitian. Kategori standar deviasi pada analisis statistik deskriptif ini didasarkan pada perbandingan dengan skala Likert 1–4. Nilai standar deviasi yang mendekati 0 menunjukkan bahwa jawaban responden cenderung homogen, sedangkan nilai yang mendekati 1 menunjukkan adanya variasi jawaban yang tinggi atau bersifat heterogen.

Penelitian ini menggunakan analisis statisti deskriptif dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics 25* untuk mempermudah dan mempercepat analisis data.

#### **3.10.2 Analisis Regresi Linier Sederhana**

Model regresi linier sederhana merupakan model probabilistik yang menggambarkan hubungan linear antara dua variabel, di mana satu variabel berperan sebagai variabel bebas (*independen*) yang memengaruhi variabel terikat (*dependen*). Pengujian dilakukan untuk mengukur pengaruh variabel yang sudah telah dibuat oleh peneliti. Uji regresi linier sederhana dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap efektivitas program pencegahan stunting di Desa Rantau Fajar dengan rumus sebagai berikut:

## Rumus Analisis Regresi Linier Sederhana

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

$Y$  = Efektivitas Program Pencegahan Stunting

$a$  = Konstanta

$b$  = Koefisien regresi

$X$  = Faktor Sosial Ekonomi

Penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics 25* untuk mempermudah dan mempercepat analisis data.

### 3.11 Uji Hipotesis

#### 3.11.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji t adalah pengujian statistik yang dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Tujuan uji t adalah untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Dalam analisis regresi, uji ini digunakan untuk melihat apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara individual terhadap variabel terikat. Nilai t hitung dapat dilihat pada tabel koefisien dalam output analisis regresi linier, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi uji  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi uji  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan uji parsial (uji t) dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics 25* untuk mempermudah dan mempercepat analisis data.

### **3.11.2 Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi merupakan sebuah nilai yang menunjukkan besarnya perubahan yang terjadi dan diakibatkan oleh variabel lainnya. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara 0-1. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai mendekati 1 berarti variabel independen akan memberikan semua informasi yang diperlukan guna memprediksi variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics 25* untuk mempermudah dan mempercepat analisis data.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan variabel faktor sosial ekonomi terhadap efektivitas program pencegahan stunting di Desa Rantau Fajar yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan antara faktor sosial ekonomi terhadap efektivitas program pencegahan stunting di Desa Rantau Fajar. Hal ini dibuktikan melalui uji statistik, dimana nilai  $t$  hitung sebesar 6,442 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari batas probabilitas 0,05. Maka, Hipotesis alterlatif  $H_1$  diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik kondisi sosial ekonomi masyarakat, maka semakin tinggi tingkat efektivitas program pencegahan stunting yang dirasakan.
2. Hasil analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang ditunjukkan pada tabel di atas, diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,304 atau 30,4%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu Faktor Sosial Ekonomi, memiliki kemampuan menjelaskan variabel dependen, yaitu Efektivitas Program Pencegahan Stunting, sebesar 30,4%. Artinya, sebesar 69,6% efektivitas program dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini, seperti kualitas pelaksanaan program, intensitas sosialisasi kepada masyarakat, peran kader posyandu, dukungan aparat desa, tingkat partisipasi masyarakat, serta akses terhadap layanan kesehatan dan sanitasi lingkungan.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan variabel faktor sosial ekonomi terhadap efektivitas program pencegahan stunting di Desa Rantau Fajar, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada pemerintah pusat agar terus memperkuat kebijakan dan program percepatan penurunan stunting melalui peningkatan pemerataan layanan kesehatan, edukasi gizi, serta dukungan program bantuan bagi masyarakat dengan kondisi sosial ekonomi rendah. Selain itu, pemerintah pusat diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penguatan program pemberdayaan ekonomi, peningkatan kesempatan kerja, dan bantuan sosial, sehingga masyarakat memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan gizi dan kesehatan anak. Pemerintah pusat juga perlu meningkatkan koordinasi dan pengawasan pelaksanaan program pencegahan stunting di daerah agar program berjalan lebih efektif, tepat sasaran, dan berkelanjutan.
2. Saran untuk tenaga kesehatan dan kader posyandu diharapkan dapat meningkatkan peran dalam memberikan edukasi yang lebih komunikatif, mudah dipahami, dan berkelanjutan kepada masyarakat. Selain itu, perlu dilakukan pendekatan yang lebih efektif, khususnya kepada masyarakat dengan kondisi sosial ekonomi rendah, agar informasi terkait pencegahan stunting dapat diterima dan diterapkan dengan baik.
3. Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi efektivitas program pencegahan stunting. Selain itu, disarankan untuk menggunakan metode penelitian campuran (*mixed method*), yaitu mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan mendalam. Pendekatan ini diharapkan mampu tidak hanya mengukur hubungan antar variabel secara statistik, tetapi juga menggali secara lebih rinci kondisi nyata di lapangan serta persepsi masyarakat terhadap program pencegahan stunting.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Aryastami, N. K., & Taringan, I. (2017). *Kajian Kebijakan dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting di Indonesia*. 45, 233–240.
- Azmi, F., Made, N., Anjasmari, M., Dharma, A. S., Studi, P., Publik, A., Tinggi, S., & Administrasi, I. (2026). Efektivitas Program Keluarga Harmeningkatkan Kesejahteraan Masyarakat ( Pkh ) Dalam Di Desa. *Jurnal Kebijakan Publik*, 3(2), 327–338.
- Bonai, I., & Lambelanova, R. (2023). Peran Kebijakan Publik Dalam Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik Di Distrik Mamberamo Tengah Kabupaten Mamberamo Raya. *Jurnal Kajian Pemerintah: Journal of Government, Social and Politics*, 9(2), 50–58.  
[https://doi.org/10.25299/jkp.2023.vol9\(2\).14622](https://doi.org/10.25299/jkp.2023.vol9(2).14622)
- BPS. (2025). *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin*. BPS.<https://www.bps.go.id/id/statisticstable/3/WVc0MGEyMXBkVFUxY25KeE9HdDZkbTQzWkVkb1p6MDkjMw==/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin.html>
- Dewi, D. S. K. (2022). *Buku Ajar Kebijakan Publik: Proses, Implementasi dan Evaluasi*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Dindin, S. (2018). Prevalensi Usia Pemuda Dan Ketahanan Nasional (Narkotika Dan Ancaman Lost Generation). *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, 1(2).  
<https://doi.org/10.32630/sukowati.v1i2.29>
- Dwiki P. A. Holbala, Marselinus Nur, D. L. A. B. (2022). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Kejadian Stunting. *Jurnal Pazih\_Pergizi Pangan Dpd Ntt*, 11(2).

- Fatmasari, Y., & Kurniawan, L. A. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 5(1), 36–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.37012/jipmht.v5i1.726>
- Fikri, F. AL. (2025). *Analisis Faktor Sosial Ekonomi Pada Rencana Karier Siswa Di Sma Negeri 5 Bandar Lampung*. Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Fitrayuna, Dian Wahyuni, R. F. (2020). Pengaruh Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Kualu Tambang Kampar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(1).
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, B., Arianto, B., Sundari, S., Nurseha. (2022). *Strategi Pencegahan Stunting*. 3(2), 59–72. Banyumas: Ganesha Kreasi Semesta.
- Kemenkes RI. (2025). *Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024 Dalam Angka*. Kemenkes RI. Jakarta.
- Lampung Satu Data. (2025). *Tren Prevalensi Stunting (pendek dan sangat pendek) pada balita (%) Provinsi Lampung Tahun 2019-2024*. <https://opendata.lampungprov.go.id/dataset/tren-prevalensi-stunting-pendek-dan-sangat-pendek-pada-balita-provinsi-lampung-tahun-20192024>
- Maun, C. E. F. (2020). Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Miskin Terkena Dampak Covid-19 Di Desa Talaitad Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Politico*, 9(2), 1–16.
- Nuraida. (2020). Efektifitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang. *The World of Public Administration Journal*, 1(2), 148–165.
- Paul A Sabatier. (2007). *Theories of the Policy Process (2nd ed.)*. Westview Press.
- Pemerintah Desa Rantau Fajar. (2026). *Monografi Desa Rantau Fajar*. <http://rantaufajar-lampungtimur.desa.id/monografi.html>
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2023 Tentang Rincian Prioritas

### Penggunaan Dana Desa.

Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting.

Permana, A., Maulida, A., Husaeni, F., A, H. M., Ruhimasari, S., & Surya, P. P. (2025). Definisi Kebijakan Publik: Pengertian, Unsur-Unsur Dan Perkembangan. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1, 453–457.

Prihatini, D., & Subanda, I. N. (2020). Implementasi kebijakan alokasi dana desa dalam upaya pencegahan stunting terintegrasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(2), 46–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v4i2.353>

Purnamawati, D., Suyeno, & Anadza, H. (2022). *Efektivitas Program Aplikasi Sistem Informasi Mojokerto Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik ( Studi pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Mojokerto )*. Jurusan Administrasi Negara , Fakultas Ilmu Administrasi , Universitas Islam M. 16(6), 11–18.

Putra, A. A., Untung, A. R., Mamminanga, I., & Sengkang, U. P. (2023). Efektivitas pelayanan publik pada kantor sekretariat daerah kabupaten wajo. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1).

Ramdah, N. W., Fitriani, A., & Amanah, S. P. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Tingkat Sosial Ekonomi Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Di Indonesia Tahun 2022. *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 7(2).

Santosa, E. (2025). *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 0-5 Tahun Di Puskesmas Tamamaung Tahun 2025*. Universitas Hasannudin. Makassar.

Santrock, J. W. (2007). *Status Sosial Ekonomi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Saputri, S., Puspitasari, R., Hayati, K., & Hajar, I. (2023). Pengaruh faktor sosioekonomi terhadap kesejahteraan rumah tangga di pulau jawa. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Perencanaan Kebijakan*, 1, 1–10.

Sari, R. P., & Rodiyah, I. (2025). Efektivitas Implementasi Program Pencegahan Stunting : Studi Kasus Desa Sumorame , Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Pemerintah Dan Ilmu Komunikasi*, 4(2), 402–417.

- Sembiring T., Irmawati, Sabir M., T. I. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*. Karawang: Saba Jaya Publisher.
- Soejoto, A. V. A. and A. (2018). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Hasil Belajar Mahasiswa Terhadap Tingkat Literasi Ekonomi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 2(1), 11–18.
- Soerjono, S. (2007). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sovia, U. (2025). *Pengelolaan Dana Desa Dalam Mendukung Intervensi Penurunan Stunting Di Kecamatan Bengkalis Tahun 2021-2024*. Politeknik Negeri Bengkalis.
- Steers, R. M. (2008). *Efektivitas organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Subagyo, A. W. (2000). *Efektivitas Program Penanggulangan Kemiskinan dalam Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan*. Jakarta: UGM.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta
- Tahir, A. (2019). *Kebijakan Publik dan Good Governancy*. Gorontalo: UNG Press.
- Tinambunan, A. P. (2020). *The Influence of Socio-Economic Status (Level of Education, Income and Types of Work) on Employee Performance of Cooperative Cu Cinta Kasih Tigapanah Kabupaten Karo*. *International Journal Of Science And Research Methodology*, 17(2).
- UNICEF. (2023). *Child Malnutrition. UNICEF Data: Monitoring the Situation of Children and Women*. Data.Unicef.Org.  
<https://data.unicef.org/topic/nutrition/malnutrition/>